

Pengembangan Media Crossword Puzzle (Teka-Teki Silang) Terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi Anak Di SD INPRES BTN IKIP 1

Grace Imanuela¹, Ira Liasari², R. Ardian Priyambodo³
Program Sarjana Terapan Terapi Gigi, Jurusan Kesehatan Gigi
¹²³Poltekkes Kemenkes Makassar
Email : graceimanuela385@gmail.com

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah dasar merupakan isu penting yang memengaruhi kesehatan umum mereka. Permasalahan yang ditemukan di lapangan, seperti kurangnya kesadaran menyikat gigi dan kebiasaan mengonsumsi makanan manis, menunjukkan perlunya intervensi edukatif yang inovatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji efektivitas media pembelajaran crossword puzzle (teka-teki silang) dalam meningkatkan pengetahuan menyikat gigi pada siswa. Metode yang digunakan adalah Research & Development (R&D) dengan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Subjek penelitian adalah 19 siswa kelas 5B di SD INPRES BTN IKIP 1 Makassar. Berdasarkan hasil validasi dari ahli materi dan ahli media, media crossword puzzle dinyatakan sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran dengan tingkat kelayakan masing-masing 97% dan 100%. Penggunaan media ini juga menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan, meskipun diklasifikasikan sebagai "Cukup Efektif". Penelitian ini membuktikan bahwa media crossword puzzle merupakan alternatif edukatif yang efektif dan menyenangkan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang kesehatan gigi.

Kata Kunci: Pengembangan Media; Crossword Puzzle; Edukasi Kesehatan Gigi; Pengetahuan Menyikat Gigi.

Development of Crossword Puzzle Media on Toothbrushing Knowledge of Children at SD INPRES BTN IKIP 1

ABSTRACT

Oral health among elementary school children significantly affects their overall well-being. Common issues, such as low toothbrushing awareness and frequent consumption of sugary foods, highlight the need for innovative educational interventions. This study aimed to develop and evaluate the effectiveness of crossword puzzle-based learning media in improving students' toothbrushing knowledge. A Research & Development (R&D) approach was employed, following the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). The study involved 19 fifth-grade students at SD INPRES BTN IKIP 1 Makassar. Expert validation of the material and media indicated high feasibility, with approval rates of 97% and 100%. Implementation of the media led to a significant increase in knowledge and was classified as "Moderately Effective." These findings suggest that crossword puzzle-based media is an effective and engaging educational tool to enhance students' understanding of oral health.

Keywords : Media Development; Crossword Puzzle; Oral Health Education; Toothbrushing Knowledge.

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut memiliki dampak pada kesehatan umum seseorang. Upaya penanganan masalah kesehatan pada anak usia sekolah dasar penting dilakukan agar tidak menghambat pertumbuhan dan perkembangan mereka. Usia sekolah adalah masa dimana paling rentan bagi anak untuk mengalami kerusakan gigi. Anak-anak usia sekolah dasar menunjukkan kebiasaan atau kurangnya kesadaran diri dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Selain itu,

kebanyakan anak-anak pada rentang usia enam hingga dua belas tahun tidak tahu atau memahami cara menjaga kebersihan mulut mereka (Kokanda & Asia, 2020).

WHO tahun 2022, melaporkan permasalahan kesehatan gigi dan mulut dialami oleh kurang lebih 3,5 miliar orang di seluruh dunia, jumlah ini setara dengan hampir separuh populasi global. Di Indonesia, tantangan kesehatan gigi dan mulut yang dihadapi mencakup angka karies gigi

yang cukup tinggi, ulitnya mendapatkan layanan perawatan gigi dan kurangnya informasi mengenai pentingnya merawat gigi dan mulut. Laporan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, tercatat bahwa angka kejadian karies gigi mencapai 88,80%. Kategori masalah gigi dan mulut paling tinggi ditemukan di Provinsi Sulawesi Barat dan Sulawesi Selatan dengan persentase masing-masing 68,4%, diikuti oleh Sulawesi Tengah (66,5%) serta Sulawesi Utara dan Maluku (64,9%) Di sisi lain, Bali mencatat angka 46,5%, Bangka Belitung 46,9%, dan Papua 49,4% berada di posisi terendah (KEMENKES RI, 2023).

Hasil survei pertama di SD INPRES BTN IKIP 1 menunjukkan bahwa anak-anak sering memakan permen, kue, dan coklat tanpa pengawasan orang tua atau orang dewasa dan tidak menggosok gigi dengan baik dan benar. Misalnya, anak-anak sering lupa melakukan sikat gigi dua kali sehari, baik setelah sarapan di pagi hari maupun sebelum tidur pada malam hari.

Kegagalan merawat gigi dan mulut dapat mengganggu tumbuh kembang anak, karena sakit gigi membuat mereka kurang percaya diri dan sulit mengonsumsi makanan bergizi secara teratur. Kondisi ini berdampak pada pemenuhan kebutuhan gizi di masa pertumbuhan, terutama pada fase golden age Karena itu, perlu dilakukan edukasi untuk menambah pemahaman anak mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut (Theresia et al., 2022). Menyikat gigi adalah cara yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan gigi dengan menggunakan sikat dan pasta gigi untuk membersihkan plak serta sisa makanan, menjaga kebersihan mulut, mencegah kerusakan, dan mempertahankan gigi tetap sehat (Jauharuddin et al., 2024).

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 menegaskan bahwa sekolah wajib menciptakan pembelajaran yang aman, interaktif, inspiratif, dan menyenangkan, sekaligus memberi ruang bagi kreativitas serta perkembangan siswa (Handayani et al., 2020). Oleh karena itu,

pendidikan kesehatan di sekolah perlu diarahkan untuk menanamkan kebiasaan baik sejak dini. Penggunaan media pembelajaran dapat menciptakan pengalaman baru, meningkatkan rasa ingin tahu, motivasi, serta keterlibatan aktif siswa sehingga diperlukan pendekatan inovatif yang berdampak signifikan (Rahmaninda et al., 2024)

Penggunaan teka-teki silang terbukti membantu meningkatkan pengetahuan siswa karena bersifat edukatif, interaktif, serta mampu melatih daya ingat dan berpikir kritis. Media ini juga fleksibel, dapat disesuaikan dengan berbagai materi, termasuk kesehatan gigi dan mulut (Halimah et al., 2019). Sebagai strategi pembelajaran yang menyenangkan, crossword puzzle mendorong motivasi, etertarikan dan keaktifan siswa saat belajar (Permana & Sintia, 2021).

Berbagai Penelitian terdahulu mendukung media interaktif yang menyenangkan membuat siswa lebih tertarik belajar dan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Kokanda & Asia, (2020) menemukan bahwa permainan teka-teki silang mampu menambah pemahaman kesehatan gigi siswa kelas V SD Sutomo 1 Medan, dengan rata-rata nilai pre-test 60,16% meningkat menjadi 79,69% setelah satu minggu, dan 71,93% setelah satu bulan. Sementara itu, penelitian Sari et al. (2023) menyatakan bahwa media teka-teki silang dinilai layak digunakan sebagai sarana pembelajaran oleh para validator.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengembangkan media crossword puzzle sebagai alat edukasi yang berfokus menambah pemahaman menyikat gigi pada anak-anak sekolah dasar. Melalui media interaktif ini, anak-anak diharapkan tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang menyikat gigi, tetapi juga mendorong terbentuknya kebiasaan menjaga kebersihan gigi dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (Research & Development/R&D). Menurut Aryani dalam (Ade et al. 2021), penelitian pengembangan atau R&D merupakan metode yang digunakan dalam membuat suatu produk serta menguji kelayakan produk tersebut. Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahap: Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation (Rayanto & Sigianti, 2020).

Populasi penelitian mencakup siswa di SD INPRES BTN IKIP 1 kota Makassar berjumlah 312 siswa dengan sampel adalah siswa kelas 5B berjumlah 19 siswa dengan teknik pengambilan

sampel yaitu teknik sampling kelompok atau cluster sampling

Instrumen yang digunakan meliputi media crossword puzzle dan kuesioner pre-test serta post-test untuk mengukur pengetahuan siswa sebelum dan sesudah penggunaan media.

Data dianalisis secara kuantitatif menggunakan uji Paired Sample T-Test jika data berdistribusi normal dan uji Wilcoxon jika data tidak normal, ditambah uji N-Gain untuk melihat tingkat efektivitas. Selain itu, dilakukan analisis kualitatif terhadap hasil validasi media oleh ahli materi dan ahli media berupa saran dan penilaian terhadap kelayakan media crossword puzzle.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tahap Analisis

Hasil analisis kebutuhan, karakteristik siswa, dan situasi pembelajaran di SD INPRES BTN IKIP 1 diperoleh melalui observasi serta wawancara dengan guru kelas. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui kondisi nyata di

lapangan yang menjadi dasar pengembangan media crossword puzzle (teka-teki silang) sebagai sarana pembelajaran kesehatan gigi. Temuan analisis dapat dirangkum pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Kebutuhan, Karakter, dan Situasi Siswa

Aspek Analisis	Hasil Temuan
Kebutuhan Media	Media pembelajaran kesehatan gigi masih sangat terbatas, tidak ada mata pelajaran khusus; guru hanya memberikan himbauan singkat.
Karakter Siswa	Sebagian siswa belum rutin menyikat gigi dua kali sehari, gemar mengonsumsi makanan manis, serta kurang disiplin dari orang tua dalam menjaga kebersihan gigi.
Situasi Pembelajaran	Guru telah menerapkan konsep belajar sambil bermain; siswa lebih antusias namun terkadang kurang terkontrol. Tidak tersedia UKGS, hanya UKS dan dokter kecil.

Berdasarkan tabel diatas, hasil analisis menggambarkan bahwa siswa memerlukan media pembelajaran yang secara khusus membahas kesehatan gigi karena belum tersedia dalam mata pelajaran. Kebiasaan kurang disiplin menjaga kebersihan gigi serta konsumsi makanan manis memperkuat urgensi media edukasi yang mampu

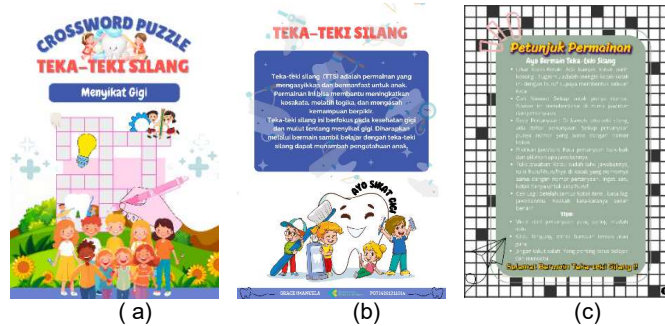
menanamkan pengetahuan sekaligus membentuk perilaku sehat. Selain itu, pendekatan bermain terbukti memudahkan pemahaman siswa, sehingga pengembangan media crossword puzzle relevan digunakan sebagai sarana pembelajaran yang interaktif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar.

Tahap Perencanaan

Tahap desain dilakukan dengan merancang media menggunakan aplikasi Canva, meliputi pembuatan cover, petunjuk penggunaan, rangkuman materi, serta latihan soal berupa kotak

teka-teki silang yang disusun sesuai materi dengan tampilan menarik, jelas, dan mudah dibaca. Berikut adalah hasil desain produk media pembelajaran *crossword puzzle* menggunakan aplikasi canva:

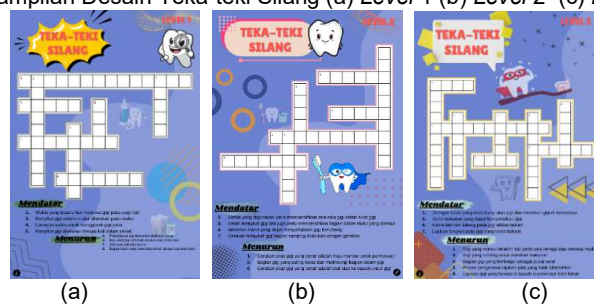
Gambar 1 Tampilan Desain (a) Sampul Depan (b) Sampul Belakang (c) Petunjuk Permainan



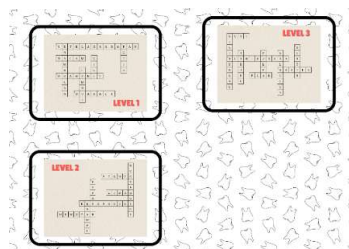
Gambar 2 Tampilan Desain (a) Materi (b) Kosakata/Glosarium



Gambar 3 Tampilan Desain Teka-teki Silang (a) Level 1 (b) Level 2 (c) Level 3



Gambar 4 Tampilan Desain Kunci Jawaban



Tahap Pengembangan

Media crossword puzzle dikembangkan dalam bentuk booklet ukuran B5 dengan sampul art carton glossy dan isi kertas dilaminating timbal balik agar tahan lama serta dapat diisi menggunakan spidol wipe and clean. Booklet terdiri atas 8 halaman berisi petunjuk penggunaan,

materi kesehatan gigi (perawatan, makanan sehat dan merusak gigi, cara menyikat gigi, kosakata), soal teka-teki silang level 1 sampai 3, serta dilengkapi sampul, resensi media, identitas peneliti, logo kampus, dan kantong saku berisi kunci jawaban.

Gambar 5 Hasil Pengembangan Media



Validasi Ahli Materi

Validasi materi dilaksanakan untuk mengevaluasi kelayakan isi produk berdasarkan kriteria pada instrumen penilaian. Pada penelitian ini, validator ahli materi yang berpartisipasi adalah bapak Dr. drg. Hans Lesmana, MARS., yang

merupakan dosen jurusan Kesehatan Gigi di Poltekkes Kemenkes Makassar. Tabel di bawah menyajikan hasil evaluasi yang dilakukan oleh ahli materi:

Tabel 1 Penilaian Ahli Materi

Skor	Persentase (%)	Kategori	Komentar dan Saran
44	97%	Sangat Layak	Istilah/kata yang terlalu panjang/umum dijelaskan (bagian jawaban teka-teki silang)

Berdasarkan data validasi ahli materi, dapat dianalisis hasil keseluruhan penilaian oleh validator materi diperoleh skor 44 dengan hasil 97% berada pada kriteria “Sangat Layak” dengan

kesimpulan layak digunakan tanpa revisi. Adapun saran dari ahli materi yaitu untuk memperbaiki Istilah/kata yang terlalu panjang/umum dijelaskan (bagian jawaban teka-teki silang).

Validasi Ahli Media

Validasi oleh ahli media dilakukan untuk mengevaluasi kelayakan media sesuai dengan aspek yang tercantum dalam instrumen penilaian. Dalam penelitian ini, yang menjadi validator ahli media adalah yaitu bapak Sofyan Basri, M.Pd.,

yang merupakan dosen Fakultas Ilmu Pendidikan, jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Tabel di bawah menyajikan hasil evaluasi yang dilakukan oleh ahli media:

Tabel 3 Penilaian Ahli Media

Skor	Persentase (%)	Kategori	Komentar dan Saran
55	100%	Sangat Layak	Secara keseluruhan media yang dibuat sangat baik dan relevan dengan kajian materinya, warna, jenis huruf, dan detailnya sudah sangat baik. Saran, untuk jawaban teka-teki tidak menggunakan 2 suku kata

Berdasarkan data validasi ahli media, dapat dianalisis hasil keseluruhan penilaian oleh validator media diperoleh skor 55 dengan hasil 100% berada pada kriteria “Sangat Layak” dengan

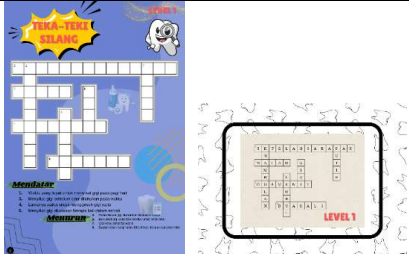
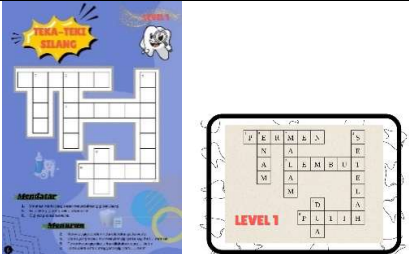
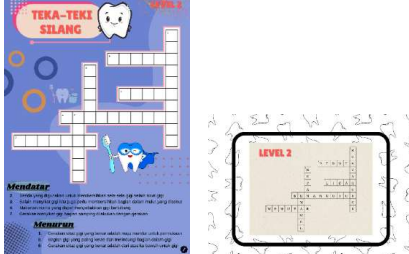
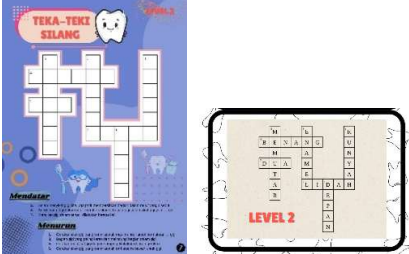
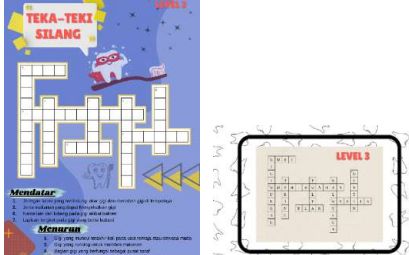
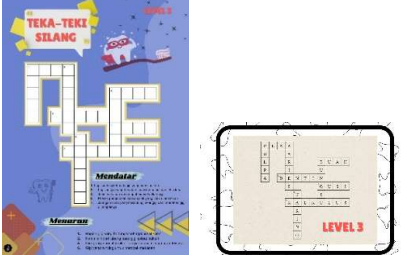
kesimpulan layak diterapkan setelah dilakukan revisi *minor*. Adapun saran dari ahli media yaitu untuk memperbaiki jawaban teka-teki silang agar tidak menggunakan 2 suku kata.

Revisi Desain

Revisi desain produk bertujuan untuk memperbaiki media berdasarkan masukan dari validator media dan validator materi. Berikut revisi

pada media *crossword puzzle* yaitu pada bagian jawaban teka-teki silang diantaranya:

Tabel 4 Revisi Media

Sebelum direvisi	Sesudah direvisi
	
	
	

Tahap Implementasi

Media crossword puzzle yang telah divalidasi diuji coba pada siswa kelas 5B SD INPRES BTN IKIP 1 selama dua minggu. Sebelum digunakan, siswa diberi pretest untuk mengukur pengetahuan awal, kemudian 19 siswa dibagi ke dalam 6 kelompok kecil dan diberikan kesempatan mempelajari materi serta mengerjakan teka-teki silang tiga level dengan panduan booklet. Proses

pembelajaran berlangsung interaktif dan menyenangkan, meski beberapa siswa masih menemui kesulitan menemukan kata baru. Setelah penggunaan media, siswa mengikuti posttest, dan hasil perbandingan pretest dan posttest dianalisis untuk mengetahui efektivitas media dalam meningkatkan pemahaman tentang menyikat gigi.

Tahap Evaluasi

Uji Normalitas Data

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Media Crossword puzzle (Teka-teki Silang)	
	p	Keterangan
Sebelum (Pretest)	0,069	Normal
Setelah (Posttest)	0,002	Tidak Normal

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji Shapiro-Wilk menunjukkan data pretest berdistribusi normal ($p = 0,069$), sedangkan posttest tidak normal ($p =$

$0,002$). Oleh karena data tidak sepenuhnya normal, maka digunakan uji Wilcoxon untuk analisis lebih lanjut.

Uji Wilcoxon Signed Ranks Test

Tabel 6 Uji Wilcoxon Signed Ranks

	Posttest - Pretest
Z	-3.739 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh nilai $Z = -3,739$ dengan signifikansi $0,000 (< 0,05)$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara

pengetahuan siswa sebelum dan sesudah menggunakan media crossword puzzle.

Uji N-Gain

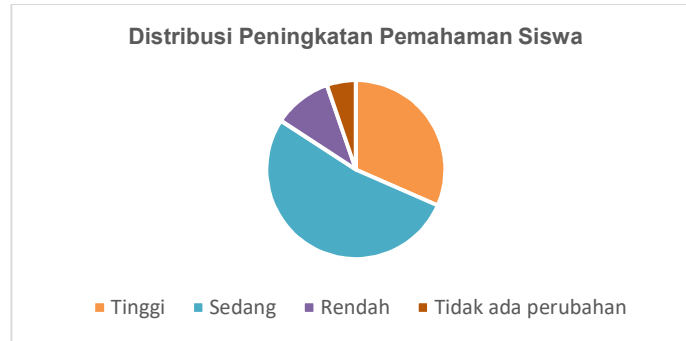
Tabel 7 Uji N-Gain

	Pretest	Posttest	N Gain Skor	% N Gain
Σ	65.00	86.05	0.61	61.24

Hasil perhitungan N-Gain menunjukkan peningkatan rata-rata pengetahuan dari 65,00 (pretest) menjadi 86,05 (posttest) dengan skor N-Gain 0,61 (61,24%), termasuk kategori Cukup

Efektif. Secara keseluruhan, penggunaan media crossword puzzle terbukti cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang menyikat gigi.

Gambar 6 Distribusi Peningkatan Pemahaman Siswa



Distribusi peningkatan pemahaman siswa adalah 6 siswa (31,6%) kategori Tinggi, 10 siswa (52,6%)

Sedang, 2 siswa (10,5%) Rendah, dan 1 siswa (5,3%) tidak mengalami perubahan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan serta menilai seberapa efektif media pembelajaran crossword puzzle (teka-teki silang) dalam menambah pengetahuan siswa tentang cara menyikat gigi di SD INPRES BTN IKIP 1. Penelitian ini dimulai dengan tahap analisis, yaitu mengamati kebutuhan siswa dan kondisi pembelajaran di kelas, terutama tentang pentingnya menyikat gigi. Hasil wawancara dengan wali kelas menunjukkan bahwa belum ada media khusus untuk mengajarkan kesehatan gigi. Guru hanya memberikan pengingat singkat, padahal siswa membutuhkan media yang menarik dan menyenangkan agar dapat memahami pentingnya menyikat gigi. Kebiasaan makan makanan manis dan kurangnya pengawasan orang tua di rumah juga meningkatkan risiko gigi berlubang. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran berbasis permainan sangat disukai siswa dan dianggap efektif untuk membantu mereka memahami materi.

Selanjutnya, peneliti merancang media crossword puzzle (teka-teki silang) menggunakan aplikasi Canva. Media ini dibuat dalam bentuk buku

kecil (*booklet*) berukuran B5 yang menarik, dengan sampul yang tebal dan isi halaman yang dilaminating agar tahan lama dan dapat digunakan berulang kali. Booklet 8 halaman ini berisi materi, petunjuk, dan soal teka-teki silang dengan tiga tingkat kesulitan. Setelah dicetak, dilakukan validasi media oleh ahli materi dan media untuk memastikan kelayakannya sebelum digunakan dalam penelitian. Evaluasi dari ahli materi menyatakan skor kelayakan 97% (Sangat Layak), membuktikan bahwa isi materinya akurat dan relevan tanpa perlu revisi. Sementara itu, validasi ahli media menunjukkan nilai 100% (Sangat Layak), meskipun ada saran revisi minor. Ini menegaskan bahwa media ini secara visual menarik, mudah digunakan, dan sesuai untuk siswa sekolah dasar, dengan sedikit perbaikan untuk hasil yang optimal.

Pada tahap implementasi, media crossword puzzle diterapkan pada siswa kelas 5B. Siswa dibagi menjadi enam kelompok dan diberi waktu dua minggu untuk mempelajari media tersebut. Pengukuran pengetahuan dilakukan

dengan memberikan pretest sebelum pembelajaran dan posttest setelahnya.

Hasil penelitian membuktikan perbedaan yang jelas antara pengetahuan siswa sebelum dan sesudah menggunakan media crossword puzzle. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 65,00 pada tes awal menjadi 86,05 pada tes akhir. Peningkatan ini tergolong “Cukup Efektif” dengan kenaikan sebesar 61,24%. Jika dilihat lebih rinci, ada 31,6% siswa yang peningkatannya tinggi, 52,6% sedang, 10,5% rendah, dan 5,3% tidak mengalami perubahan. Hasil ini memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan pemahaman, meskipun masih ada beberapa yang menghadapi kesulitan

Penggunaan media pembelajaran berbasis permainan seperti crossword puzzle menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga pada akhirnya dapat mendorong semangat dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Hal ini sangat penting terutama pada tingkat sekolah dasar, di mana pendekatan yang interaktif dan visual lebih efektif dalam menyampaikan materi dibandingkan metode ceramah atau hafalan.

Hasil penelitian ini memperkuat penemuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dengan pendekatan permainan efektif dalam menambah pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut. Misalnya, penelitian oleh Sutami et al., (2025) membuktikan bahwa penggunaan media permainan ular tangga terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa SD Islam Al-Jannah, Kabupaten Indramayu. Penelitian pengembangan

media kartu petualangan yang dilakukan oleh Rejeki et al., (2023) mencerminkan bahwa Penggunaan media “Kartu Petualangan” terbukti cocok sebagai alat promosi kesehatan yang membantu meningkatkan kebiasaan menyikat gigi pada anak. Selain itu, Pay et al., (2022) menemukan bahwa media permainan kartu Tos Gambar yang diterapkan di SD GMT Oehani efektif dalam membantu siswa meningkatkan pengetahuan mereka tentang kesehatan gigi dan mulut. Oleh karena itu, media crossword puzzle dapat dijadikan alternatif media edukasi kesehatan gigi yang menarik dan mudah dipahami, khususnya di lingkungan sekolah dasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, media crossword puzzle (teka-teki silang) dinyatakan sangat layak dimanfaatkan sebagai media pembelajaran kesehatan gigi anak, khususnya tentang menyikat gigi. Penggunaan media ini juga terbukti memberikan perubahan yang bermakna pada pemahaman siswa sebelum dan sesudah intervensi, dengan tingkat efektivitas yang masuk kategori “Cukup Efektif”.

Disarankan bagi guru, sekolah, serta pihak puskesmas/dinas kesehatan agar media crossword puzzle dapat dimanfaatkan sebagai alternatif media pembelajaran dan edukasi kesehatan gigi di sekolah dasar, khususnya dalam program UKS. Untuk peneliti selanjutnya, media ini bisa dikembangkan lebih lanjut dengan variasi materi dan desain yang lebih menarik, serta diuji pada kelompok yang lebih besar dan di sekolah lain agar hasilnya lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Halimah, H., Herlina, R., & Ibraar Ayatullah, M. (2019). Efektifitas penyuluhan antara metode ceramah dengan pengisian teka teki silang terhadap pengetahuan dan

tingkat kebersihan gigi dan mulut murid MTsAr-Raudhatul Islamiyah, Mempawah. *Journal of Oral Health Care*, 7(1), 09–15. <https://doi.org/10.29238/ohc.v7i1.340>

- Handayani, M., Siswantari, Astut, R., & Hariyanti, E. (2020). *Mendukung Kualitas Pembelajaran Melalui Sekolah Aman Dan Menyenangkan*. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian, Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Jauharuddin, A., Soumena, R., Sundu, S., & Sartika, D. (2024). Pada Anak Usia 7-11 Tahun di SD Inpres Unggulan BTN Pemda Effectiveness of Mass Tooth Brushing and Oral Health Education In Children Aged 7-11 Years at SD Inpres Unggulan BTN Pemda. *Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(3), 119–127.
- KEMENKES RI. (2023). *Laporan Tematik SKI: Kesehatan Gigi dan Mulut di Indonesia*. 101–113.
- Kokanda, A. I., & Asia, A. (2020). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Gigi Dengan Bermain Teka-Teki Silang. *Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu*, VOL. 2, NO, 48–51.
- Maria Yuniati Nona Ade, Yohanes Bare, & Oktavius Yoseph Tuta Mago. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Teka-Teki Silang (TTS) Pada Materi Sistem Gerak Untuk Kelas XI SMA. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 11(2), 63–75. <https://doi.org/10.37630/jpm.v11i2.485>
- Pay, M. N., Obi, A. L., Eluama, M. S., Nubatonis, M. O., Pinat, L. M. ., & Sakbana, B. I. (2022). Penerapan Permainan Kartu Tos Gambar Sebagai Media Edukasi Kesehatan Gigi Pada Siswa Sd Gmit Oehani Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 90–97. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v2i2.728>
- Permana, S., & Sintia, N. I. (2021). Penerapan metode pembelajaran crossword puzzle (teka-teki silang) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP baiturrosyad lembur awi pacet. *RESOURCE |Research of Social Education*, 1(1), 19. <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/resource/article/view/632>
- Rahmaninda, T. A., Wicaksono, A., & Harjanto, A. (2024). Pengembangan Media Crossword puzzle pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 6, No, 1 10.
- Rayanto, Y. H., & Sigianti. (2020). *Penelitian Pengembangan Model ADDIE Dan R2D2:Teori & Praktek*. Lembaga Academic & Research Institute.
- Rejeki, P., Prasetya, M. A., Anggaraeni, P. I., & Aprillia, R. (2023). Pengembangan Kartu Petualangan Sebagai Media Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Menyikat Gigi Pada Anak. *E-Jurnal Medika Udayana*, 12(5), 34. <https://doi.org/10.24843/mu.2023.v12.i05.p06>
- Sari, R. K., Maryana, M., Qausar, H., Fajriana, F., & Listiana, Y. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Teka-Teki Silang Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Jurnal Pendidikan Matematika Malikussaleh*, 3(2), 121. <https://doi.org/10.29103/jpmm.v3i2.13259>
- Sutami, D., Amurwaningsih, M., & Agusmawanti, P. (2025). Pengaruh Permainan Ular Tangga dalam Meningkatkan Pengetahuan Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Di SD Islam Al-Jannah Kabupaten Indramayu. *YARSI Dental Journal*, 2(2), 26–34.
- Theresia, N., Rahmawaty, F., Sylvia, E. I., & Yusup, A. (2022). Kesehatan Gigi Sangat Penting untuk Anak Usia sekolah. *Jurnal Forum Kesehatan: Media Publikasi Kesehatan*

Ilmiah, 11(1), 31–37. <https://doi.org/10.52263/jfk.v11i1.225>